

**KERJASAMA EKONOMI INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP  
AGREEMENT (IJEPA) PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Menempuh Derajat**

**Sarjana**

**S - 1**

**Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD IQBAL JUNUSI  
07041381621115**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

### KERJASAMA EKONOMI *INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT* (IJEPA) PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI INDONESIA

#### PROPOSAL SKRIPSI

Disusun Oleh:

**MUHAMMAD IQBAL JUNUSI**

**07041381621115**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 4 Januari 2021

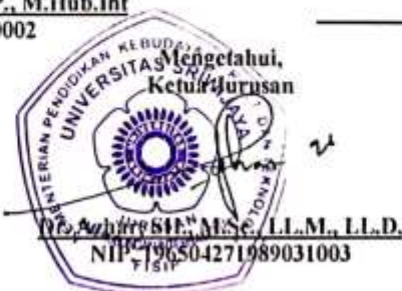
Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002



Pembimbing II

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIK. 1610082505890002



**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**KERJASAMA EKONOMI INDONESIA-JAPAN ECONOMIC  
PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) PADA INDUSTRI  
OTOMOTIF DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD IQBAL JUNUSI  
07041381621115**

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 13 Januari 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
Ketua

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
Anggota

Dra. Retno Susilowati, MM  
Anggota

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA  
Anggota



Mengesahkan  
Dekan.  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Agus Muhammad Sobri, M.Si.  
NIP. 196311061990031001

## LEMBAR PERNYATAAN OROSINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Junusi  
NIM : 07041381621115  
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kerjasama Ekonomi Indonesia-Japan *Economic Partnership Agreement* (JEPA) Pada Industri Otomotif di Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 26 Desember 2020  
Yang membuat pernyataan



Muhammad Iqbal Junusi  
NIM. 07041381621115

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

**(QS. Al-Baqarah: 286)**

“Jangan menunggu. Takkan pernah ada waktu yang tepat.” – **Napoleon Hill**

“Jangan selalu mengeluh, belajar berjuang, belajar bersyukur dan berusaha sampai berdarah-darah”. – *My Inspire Me*

### **PERSEMBAHAN**

- Allah SWT
- Bapak, Ibu, dan Kedua Kakakku
- Keluarga Tercinta

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dan penerapan Kerjasama Indonesia-Jepang pada Industri Otomotif di Indonesia melalui *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kementerian Perindustrian. Penelitian ini mencoba untuk memahami dan menganalisis dampak penerapan dari *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) pada Industri Otomotif di Indonesia. Penelitian ini memakai tipe kualitatif, metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, sebagian besar data yang ada dikumpulkan melalui studi pustaka, penelusuran website. Teori utama yang dipakai adalah hubungan internasional, dan kerjasama Internasional. Teori-teori umum berguna sebagai pemandu dalam membentuk gagasan dalam skripsi ini sedangkan teori Kerjasama Internasional digunakan sebagai perangkat analisa dari data-data dan fakta yang ditemukan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak baik positif dari Kerjasama Ekonomi *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) pada Industri Otomotif di Indonesia. Dampak positif bisa kita lihat dalam bidang Otomotif mobil Jepang di Indonesia pada saat ini semakin meningkat sehingga membuat perekonomian Indonesia menjadi lebih maju dengan adanya perjanjian kerjasama antara negara Indonesia dan Jepang. dan negara Jepang juga mendapatkan keuntungan yaitu negara Jepang bisa investasi di negara Indonesia.

**Kata kunci:** *Indonesia, Kerjasama Internasional, Otomotif, Ekspor dan Impor, IJEPA*

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIK. 1610082505890002

Palembang,



## ABSTRACT

*This research aims to explain Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) on Automotive Industry in Indonesian. And this research becomes object this research is Ministry of Industry. This research try to understand and analysis from impact of application Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) on Automotive Industry in Indonesian. This research using a qualitative type, this research method used is descriptive analysis technique, most of the existing data is collected through literatur studies, website searches. The main theory used is International Relations, International Political Economy, Bilateral Cooperation. General theories are useful as guides in shaping the ideas in this thesis, bilateral cooperation theory used of data analysis tools and fact found related to the subject matter under study. The result from this research shows that there is a positive impact from Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) on Automotive Industry in Indonesian. We can see the positive impact in this automotive field Jepang in Indonesia at this time the more increased and make Indonesian economy more advanced as is agreement partnership from Indonesian and Japan. And this Japan get advantage, Japan can invest in Indonesian.*

**Keyword:** *Indonesian, International Cooperation, Automotive, Export and Import, IJEPA*

Advisor I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002

Advisor II



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIK. 1610082505890002



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Kerjasama Ekonomi *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) pada Industri Otomotif di Indonesia”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana program Strata Satu (S-1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bisa memberikan manfaat baik untuk penulis sendiri, pembaca skripsi ini, agar dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang berguna untuk ke depannya. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan.
2. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE beserta jajarannya
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
4. Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D



5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd dan Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, kritis, saran, dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr. Andy Al Fatih, MPA selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasehat dan banyak arahan kepada penulis dari semester pertama hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberi ilmunya selama masa studi.
8. Seluruh Staf dan karyawan serta admin saya di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, bagian tata usaha, dan ruang baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu dalam semua proses perkuliahan hingga skripsi.
9. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai, Bapak Herwil dan Ibu Tristina Izana terima kasih yang tak terhingga, atas semua doa yang kalian panjatkan, dukungan yang tiada henti-hentinya baik material dan imateril, motivasi, serta kasih sayang yang begitu besar untuk segala-galanya
10. Teruntuk Kedua kakak perempuanku, Kak Herdyah Chrisna dan Kak Putri Magrisa beserta Kakak Ipar saya, Kak Ikrom Adiwijaya terima kasih sudah memberi support selama ini.
11. Sahabat-sahabatku yang sudah 11 Tahun Bersama. Arum Sekar Kinanti, S.E , R.A Melinda, S.E, Riska Febrianti, A.Md, Robiatul Adawiah, S.T, Jessica Maulidya, S.H, Megawati, S.Pd Terima kasih atas dukungan dan selalu memberi semangat, mari sukses Bersama, CEO ku. Terkhusus Arum sudah menjadi tempat curhat seputaran skripsi ini. dan para Nangs, Sigith, Fany, Ihsan, dan kak ryan.

12. Sahabat-sahabatku Muz Lima. Retno Choirunisa,S.Kom , Ulfa Fifi Olsye, Djian Arviani,S.Kg , Melinda,S.Ak , Sandra Fabiola,S.Kg Terima kasih, sudah memberikan motivasi dan semangat meskipun kita berbeda ditempat yang berbeda.
13. Teruntuk sahabatku, teman gabutku, Safura Fitri Hanifah,S.Sos , Putri Bella Fransiska,S.Sos , Nabilla Krismonika,S.Sos , Sheli Sintia,S.Sos Risky Damayanti,S.Sos, Rizki Ayu Sari,S.Sos, Stella Yosette Bria, S.E dan M Akbar Reza Yahya,S.Sos , Ullya Mauli Humairoh,S.Sos Erika Sukma Sari,S.Sos dan Meyani Nindy Safitri,S.Sos terima kasih sudah ingin menjadi temanku semasa kuliah, semangat untuk kita semua.
14. Sahabat LDR-ku Muhammad Farizan Afif, S.I.A dan Mifta Farid Luthfianto, terima kasih sudah menjadi teman selama ini dari jaman volunteer di Thailand hingga sekarang. Semoga terus semangat dan terima kasih sudah memberikan sebuah motivasi, dan semangat untukku.
15. Teman-teman Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2016.
16. Rekan-rekan Himpunan IRSSA UNSRI Universitas Sriwijaya cabinet Pembaruan, terima kasih untuk kerjasamanya.
17. Dan terakhir, terima kasih kepada diriku yang sudah ingin bersabar, menunggu, bertahan sejauh ini.

Palembang, 13 Desember 2020

Muhammad Iqbal Junusi

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
INTISARI.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
1.5 Tinjauan Pustaka.....	8
1.5.1 Penelitian Terdahulu .....	10
1.6 Kerangka Konseptual.....	13
1.7 Argumen Utama.....	23
1.8 Metode Penelitian .....	24
1.8.1 Metode Penelitian .....	24
1.8.2 Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.8.3 Fokus Penelitian.....	25
1.8.4 Unit Analisis .....	25
1.8.5 Jenis dan Sumber Data.....	26
BAB II.....	27
KERJASAMA EKONOMI <i>INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP</i> <i>AGREEMENT</i> (IJEPA) PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI INDONESIA.....	27

2.1	Sejarah Kerjasama Bilateral Indonesia dengan Jepang .....	27
2.3.1	Bentuk kerjasama Indonesia dan Jepang .....	31
2.2	Kerjasama Indonesia dan Jepang Melalui IJEPA .....	35
2.3.1	Indonesia Japan Economic Partnership Agreement.....	35
2.3.2	Manfaat Kerjasama Ekonomi IJEPA .....	37
2.3	Hambatan Kerjasama Ekonomi Internasional.....	38
2.4	Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement bagi bidang Otomotif Indonesia dan Toyota .....	40
2.5	Pertumbuhan Mobil Jepang di Indonesia .....	43
BAB III .....		48
PENERAPAN <i>INDONESIA – JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)</i> PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI INDONESIA .....		48
3.1	Perjanjian Kerjasama <i>Indonesian Japan Economic Partnership Agreement</i> .....	52
3.2	Program Kerjasama <i>Indonesian Japan Economic Partnership Agreement</i> .....	53
3.2.1	Skema Tarif Prefensi Umum IJEPA .....	54
3.2.2	Skema Peraturan Fasilitas Pembebasan Bea Masuk (USDFS).....	60
3.3	Potensi Kerjasama <i>Indonesian Japan Economic Partnership Agreement</i> bagi pertumbuhan Industri Otomotif di Indonesia.....	62
3.3.1	Kelebihan dan kekurangan IJEPA bagi perekonomian Indonesia.....	64
3.3.2	Prospek Kelanjutan dari perjanjian IJEPA di masa depan.....	66
BAB IV .....		69
PENUTUP.....		69
4.1	Kesimpulan.....	69
1.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....		71

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	10
Tabel 1.2 .....	25
Tabel 2.1 .....	46
Tabel 2.2 .....	46
Tabel 3.1 .....	55
Tabel 3.2 .....	56
Tabel 3.3 .....	59
Tabel 3.4 .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 .....	13
Gambar 3.1 .....	46
Gambar 3.2 .....	51
Gambar 3.3 .....	65

## DAFTAR SINGKATAN

APEC	: <i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i>
AFTA	: <i>ASEAN Free Trade Area</i>
ASEM	: <i>Asia-Eropa Meeting</i>
CEP	: <i>Closer Economic Partnership</i>
CDMI	: <i>Central Data Mediatama Indonesia</i>
EPA	: <i>Economic Partnership Agreement</i>
ESCAP	: <i>The United Nations Economic and Social Commission for Asia and Pacific</i>
EXIM	: <i>Export Import Bank</i>
FTA	: <i>Free Trade Agreement</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
IJEPA	: <i>Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
ILO	: <i>Organisasi Pemburuan Internasional</i>
JSG	: <i>Joint Study Group</i>
JTF-EC	: <i>Indonesia-Korea Joint Task Force on Economic Cooperation</i>
KBRI	: <i>Kedutaan Besar Republik Indonesia</i>
OJK	: <i>Otoritas Jasa Keuangan</i>
OECD	: <i>Organization for Economic Co-Operation and Development</i>
OPEC	: <i>Organization of the Petroleum Exporting Countries</i>
ODA	: <i>Official Development Assistance</i>

OECE	: <i>Overseas Economic Cooperation Fund</i>
PPIJ	: Persatuan Pelajar Indonesia di Jepang
PMA	: Penanaman Modal Asing
PDB	: <i>Product Domestic Bruto</i>
TMMIN	: Toyota Motor Manufacturing Indonesia
MIDEC	: <i>Manufacturing Industry Development Center</i>
USDFS	: <i>User Specific Duty Free Scheme</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>
WLTFM	: <i>Working Level Task Force Meeting</i>



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia terdiri dari negara-negara yang terkenal akan sumber daya alamnya yang melimpah. Sumber daya alam tersebut tidak hanya mencakup pertambangan, tetapi juga sektor industri, pertanian, kehutanan, perikanan, dan kelautan. Kekayaan alam merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), dan sektor industri termasuk industri otomotif, Sektor inilah yang memberikan kontribusi terbesar. Menurut survei Central Data Mediatama Indonesia (CDMI), produksi Indonesia naik dari 4.444 menjadi 1 juta pada 2012, dan penjualan mobil baru Indonesia mencapai 1.026.602 pada November 2012. (Kementerian Perindustrian, 2012)

Jepang dan Indonesia telah membangun hubungan ekonomi yang erat di berbagai bidang. Sebelum krisis ekonomi 1998, Jepang adalah mitra dagang impor dan ekspor terbesar Indonesia dalam perdagangan komoditas. Indonesia merupakan tujuan investasi yang menarik bagi investor Jepang. Indonesia adalah terbesar ketiga di dunia. Setelah krisis, status Indonesia turun satu peringkat pada tahun 2002. Namun, setelah turun ke posisi 9 pada tahun 2006. Antara tahun 2007 dan 2008, posisi Indonesia meningkat, naik satu peringkat ke posisi 8.

Di mata investor Jepang, penurunan daya saing Indonesia berbarengan dengan memburuknya kinerja produksi Indonesia pasca krisis. Pertumbuhan industri manufaktur mengalami penurunan, dan pertumbuhan sektor ini selama beberapa tahun terakhir selalu lebih rendah dari pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Di banyak negara, peran manufaktur hanya, dibandingkan dengan 35% dari PDB. (Atmawinata & Irianto, 2008)

Bagi Indonesia, Jepang adalah mitra dagang terbesar dalam hal impor dan ekspor. Nilai ekspor Indonesia ke Jepang sebesar 23,6 miliar dollar AS (statistik Republik Indonesia), dan nilai impor Indonesia dari Jepang sebesar 6,5 miliar dollar AS, sehingga Jepang memiliki surplus impor yang besar dari Indonesia (2007). , gas alam cair, batu bara, produk pertambangan, udang, tekstil dan produk tekstil, mesin, peralatan listrik, dll. Sedangkan produk yang diekspor dari Jepang ke Indonesia adalah mesin/suku cadang, produk plastik/kimia, baja, peralatan listrik, suku cadang elektronik, mesin transportasi, dan suku cadang kendaraan bermotor. (Atmawinata & Irianto, 2008).

Jika pemerintah memunculkan acara kendaraan beroda empat murah, sasarannya merupakan tentu harga kendaraan beroda empat yg lebih murah berdasarkan homogen-homogen yg terdapat dalam ketika ini buat spesifikasi & kualitas yg sama menggunakan kendaraan beroda empat yg berada pada pasar ketika ini & jua yg paling pas merupakan sebuah kendaraan beroda empat menggunakan output murah & kualitas cantik dan hemat BBM merupakan kendaraan beroda empat bermerk berdasarkan Jepang sendiri. Pemerintah ingin membela konsumen supaya kendaraan beroda empat mampu dihasilkan menggunakan uang lebih sedikit. Sehingga konsumen akan lebih sanggup beli kendaraan beroda empat & volume penjualan membesar (wiyanto, 2013).

Kebijakan mobil murah ini bisa diikuti dengan kebijakan yang mendorong pelaku usaha untuk memberikan nilai tambah bagi negara. Kebijakan mobil murah pemerintah dikatakan mendukung industri otomotif dengan mendorong industri otomotif dalam negeri. Keinginan ini hanyalah sebuah harapan yang tidak berdasar, karena kebijakan ini diharapkan dapat lebih mengembangkan industri pemasok. Infrastruktur industri pasokan dalam negeri hampir seluruhnya dikelola oleh

kepemilikan asing. Industri pribumi lokal tidak berkembang karena gagal memenuhi standar tenaga kerja yang diberlakukan oleh pembeli OEM. Industri dalam negeri didorong untuk masuk ke *supplier* lapisan kedua (*Second Tier Supplier*)

Untuk pemasok sekunder (*Second Tier Suppliers*), nilai tambah rekayasa sangat rendah sehingga mereka hanya dapat menjual biaya dan keuntungan yang sangat jelas dan sederhana. Begitu harga jual naik, pembeli bergegas ke orang lain. Karena keterampilan mereka relatif rendah, siapa pun dapat melakukan intervensi dan bekerja dalam proses mereka sendiri. Industri seperti itu seperti industri di mana pelanggan bergantung pada pemasok pertama dan pada akhirnya pemasok pertama mendapat manfaat darinya. (Badan Kejuruan Mesin, 2016)

Saat ini industri otomotif Indonesia sedang banyak diminati di pasar otomotif, dan mobil murah dijual di pasar LCGC (*Low Cost Green Car*), dimana banyak produsen mobil yang tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. , Berkembang pesat. Apalagi di Jepang sendiri, harganya sangat terjangkau bagi sebagian orang karena masyarakat Indonesia lebih suka membeli kendaraan roda empat (mobil), dan kehadiran LCGC ini memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk industri otomotif. Oleh karena itu, banyak investor luar yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia. Sejak awal, program Green Car (LCGC) berbiaya rendah telah berulang kali menuai protes. Program yang bertujuan membangun kemandirian industri otomotif tanah air ini dinilai banyak pihak kontraproduktif dengan situasi kemacetan di beberapa kota besar di Indonesia. (Badan Kejuruan Mesin, 2016)

Industri otomotif Indonesia telah berkembang pesat selama tiga tahun terakhir, tetapi merek-merek lokal yang telah menaklukkan pasar mobil tanah air,

seperti Fincomodo, GEA, Mobile Tawon, Timor Car dan yang lebih baru ESEMKA, telah menyatakan antusiasmenya.

Produk ini diharapkan tidak hanya dapat merevitalisasi pasar domestik tetapi juga dapat meningkatkan bahan baku ekspor nonmigas Indonesia. Total ekspor produk otomotif Indonesia tahun 2013 mencapai \$4,45 miliar, meningkat 4,5% dari tahun 2012 hingga 2013, dengan target \$4,4546 miliar. Dengan peningkatan nilai tersebut, persaingan industri otomotif di negara-negara ASEAN sangat ketat, dan tidak mudah untuk berpikir bahwa bahkan Thailand adalah negara yang bersaing dengan Jepang dalam mobil. Thailand dan Indonesia diperkirakan akan terus bersaing dalam merespon pertumbuhan ekonomi nasional dan kondisi makroekonomi. (Wiyanto, 2013)

Setelah mulainya pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, telah dibentuk forum investasi bersama tingkat tinggi pemerintah-swasta antara Jepang dan Indonesia. Pada Juni 2005, kunjungan Presiden Yudhoyono ke Jepang menyetujui rencana investasi strategis yang mencakup lima tema utama: tarif, tarif, sumber daya manusia, infrastruktur dan daya saing. Perundingan formal Indonesia-Japan Economic Joint Agreement (EPA) disetujui oleh Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang, dengan kunjungan resmi Presiden SBY ke Jepang pada Juni 2005. Perdana Menteri Abe menandatangani surat persetujuan EPA pada 20 Agustus 2007. Dengan adanya EPA yang mulai berlaku pada 1 Juli 2008, perdagangan dan investasi kedua negara diharapkan dapat meningkat dan berkembang. (Wiyanto, 2013).

Keberadaan IJEPA semakin memperkuat hubungan diplomatik Indonesia-Jepang yang telah disepakati sejak tahun 1958. Kemitraan adalah salah satu dari

Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), salah satu presiden keenam Republik Indonesia, dan salah satu Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe. Penandatanganan perjanjian kerjasama yang dilaksanakan pada tahun 2007 (Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, 2014) Tentunya sejak awal kerjasama IJEPA dapat terjadi permasalahan antar kerjasama, baik jika terjadi kerugian antara salah satu pihak maupun jika terjadi kegagalan antar kerjasama. Indonesia berkeyakinan bahwa Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement yang telah berlaku sejak ditandatangani pada tahun 2007 dan resmi berlaku antara tahun 2008 dan 2013, tidak akan membawa manfaat yang signifikan. Ini Menteri Perindustrian, M.S. Diumumkan oleh. Hidayata (Presiden SBY) mengatakan pada Selasa, 17 Desember 2013 bahwa program tersebut tidak membuahkan hasil yang optimal dalam lima tahun pertama. (Kementerian Perindustrian, 2012).

Kebijakan IJEPA dikembangkan dalam waktu yang relatif singkat, dimulai pada tahun 2004, dirundingkan pada tahun 2005 dan dilaksanakan pada tahun 2008. Oleh karena itu, masalah yang dirumuskan di sana mungkin tidak dipertimbangkan secara matang sebelumnya. Oleh karena itu, ini menjadi isu yang menarik bagi Indonesia. Eksploitasi terus berlanjut karena Indonesia tidak memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai. Akibat lambatnya proses liberalisasi perdagangan dalam kondisi yang sama dalam skala global, arus barang antar negara menjadi sangat cepat. Perjanjian perdagangan bebas hanyalah perjanjian yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan tarif dan non-tarif terhadap perdagangan internasional. Dalam hal kegiatan ekonomi internasional, ini tidak hanya berlaku untuk perdagangan, tetapi juga untuk kerjasama penanaman modal asing dan para ahli yang mendefinisikan FTAFTA Plus. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan

Kementerian Luar Negeri (2010), "FTA Plus sering disebut sebagai EPA (*Economic Partnership Agreement*) atau CEP (*Closer Economic Partnership*)."

Selain itu, IJEPA adalah perjanjian perdagangan bebas era baru dengan 13 tema luas, Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), dan peningkatan kapasitas berdasarkan perjanjian kemitraan. Secara historis, hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang berkembang setelah inisiatif negara Jepang untuk memikul tanggung jawab atas pendudukan Jepang di Indonesia dari tahun 1942 hingga 1945. Beberapa kewajiban Jepang kepada Indonesia adalah untuk menghormati kewajiban tersebut. Hal ini dapat menjadi dasar bagi perkembangan perekonomian Indonesia, berkat konsesi pengelolaan pabrik yang diperoleh 12 perusahaan antara tahun 1972 dan 1975. (Putra, 2018).

Selama masa perlawanan Jepang, diplomasi ekonomi Jepang telah mengalami perubahan besar. Untuk mengembalikan kepercayaan negara mitra seperti Indonesia, Jepang mengandalkan dukungan program pengembangan yang disebut Official Development Assistance (ODA) yang mencakup bidang teknologi otomotif. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang dimulai pada usia 57 tahun dengan kerjasama tahun 1958. Produksi Indonesia pada tahun 2016 adalah 4.444 dan 1.172.968, tetapi saingannya Daihatsu hanya 537.415. Gambar di atas menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pangsa produksi yang sangat tinggi. Meski jumlah ini tergolong padat karya, sebagian besar fasilitas manufaktur Toyota di Indonesia hanya tersedia dalam bentuk rakitan. Tingginya produksi dalam negeri tidak sejalan dengan peningkatan nilai ekspor Toyota di Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain seperti Thailand, Thailand memproduksi 4.444 1.644.513 mobil dan menjual 800.357. Nilai ekspor tahun itu 18,7%, sedangkan nilai impor hanya

8,56%. Dibandingkan dengan Indonesia, nilai ekspor Indonesia sama baru mencapai 5,56% dari 2,55n ketimpangan impor. (Rivai, 2017)

Dari pembahasan ini, peneliti tertarik untuk mengkajinya, maka judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu **“Kerjasama Ekonomi *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* pada Industri Otomotif di Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penulis mengidentifikasi masalah yang dijelaskan pada bab selanjutnya dengan memberikan rumusan masalah yang diteliti, rumusan masalah. yaitu: **Bagaimana penerapan kerjasama ekonomi *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* pada industri otomotif di Indonesia?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian saya adalah , untuk mengetahui Perkembangan Kerjasama Ekonomi Indonesia – Jepang saat adanya *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Kepentingan teoritis penulis adalah berharap artikel ini dapat menjadi referensi bagi pembaca dan dalam bidang pengembangan ilmu

pengetahuan. Penulis berharap artikel ini dapat menjadi referensi dan sumber penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis dalam skripsi penulis adalah, untuk melihat mengenai penerapan Kerjasama Ekonomi Indonesia – Jepang dalam Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) dalam penerapan di bidang Industri Otomotif di Indonesia

#### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Penelitian sastra sudah terkait dengan topik penelitian yang bertujuan memberikan kesempatan kepada penulis untuk lebih memahami masalah penelitian mereka dan menemukan landasan teoritis dan konseptual yang tepat untuk menyelesaikannya. Cari peneliti. Tinjauan pustaka dapat diperoleh dari buku, jurnal, atau laporan penelitian (Sriwijaya, 2019). Pada penelitian ini, penulis menggunakan empat tinjauan pustaka, yaitu

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septika Tri Ardiyanti (Ardiyanti, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang (IJEPA) terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral*. Hal ini menjelaskan kerjasama IJEPA menggunakan data bulanan 1990-2014 ke Indonesia dan Jepang dalam hal impor dan ekspor, yang telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekspor nonmigas dari Indonesia dan Jepang.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syntia Devi Larasati (Larasati, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul *DINAMIKA HUBUNGAN INDONESIA DAN JEPANG DALAM INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT STUDI KASUS: EVALUASI KEBIJAKAN TERHADAP EKSPLOITASI IKAN TUNA DI*



*WILAYAH PERAIRAN INDONESIA* Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan IJEPA dibentuk dalam waktu yang relatif singkat, diluncurkan pada tahun 2004, dinegosiasikan pada tahun 2005, dan dilaksanakan pada tahun 2008. Oleh karena itu, konten tersebut mungkin belum dipertimbangkan sebelumnya. Oleh karena itu, menimbulkan kekhawatiran bangsa Indonesia yang tidak memiliki tujuan pencapaian yang jelas, sehingga eksploitasi terus berlanjut.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paskalia Sabtaliani Sandori (Sandori, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Kerugian Indonesia Dalam Kerjasama Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Hal ini menjelaskan mengapa neraca perdagangan Indonesia dengan Jepang menjadi merah atau merah sejak berakhirnya IJEPA. Hal ini karena kebijakan Jepang yang sangat terstandarisasi dan peningkatan impor Indonesia dari Jepang, terutama di bidang otomotif dan elektronik, menghambat ekspor produk nonmigas Indonesia ke Jepang. IJEPA hanya baik untuk Jepang dan sangat buruk bagi Indonesia.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Tri Budiarti dan Fithra Faisal Hastiadi (Budiarti & Hastiadi, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Dampak Indonesia Japan Economic Partnership Agreement terhadap Price-Cost Margins Industri Manufaktur Indonesia*. Yang menjelasi bagaimana IJEPA mampu meningkatkan kompetisi Industri manufaktur karena disepakatinya fasilitas khusus untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing industri manufaktur, yaitu USDFS dan MIDEK.

### 1.5.1 Penelitian Terdahulu

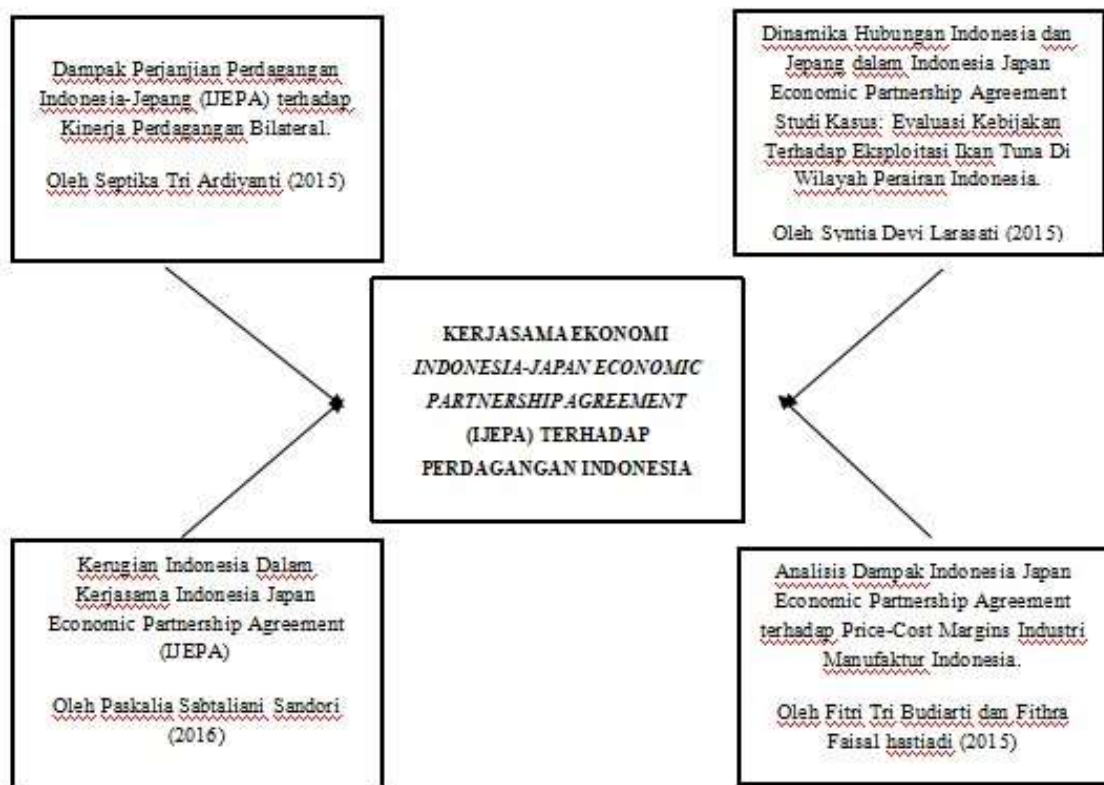
TABEL 1.1

NO	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Septika Tri Ardiyanti
	Judul	DAMPAK PERJANJIAN PERDAGANGAN INDONESIA – JEPANG (IJEPA) TERHADAP KINERJA PERDAGANGAN BILATERAL
	Nama Jurnal	Buletin Ilmia Litbang Perdagangan, Vol.9 No.2
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Studi ini menyatakan bahwa Indonesia harus terus mengejar kebijakan yang berwawasan ke luar dengan secara aktif dan intensif menggarap hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang untuk mendapatkan akses pasar. Melalui kerja sama ini, kedua negara dapat semakin diperkuat dengan mengoptimalkan penggunaan perjanjian IJEPA dan memperluas kerja sama dengan Jepang.
	Perbandingan	Yang menjadi pembeda penelitian ini terletak pada bidang penelitiannya. Seperto yang sudah penulis uraikan diatas, jika pada jurnal ini membahas tentang perdagangan sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bidang industri otomotif, penulis melihat penerapan IJEPA pada Industri Otomotif di Indonesia.
2	Nama Penulis	Syntia Devi Larasati
	Judul	DINAMIKA HUBUNGAN INDONESIA DAN JEPANG DALAM <i>INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP</i>

		AGREEMENT STUDI KASUS: EVALUASI KEBIJAKAN TERHADAP EKSPLOITASI IKAN TUNA DI WILAYAH PERAIRAN INDONESIA
	Nama Jurnal	Journal of International Relations, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2015, hal. 70-78
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Menurut survei ini, kebijakan IJEPA dirumuskan dalam waktu yang relatif singkat, diumumkan pada tahun 2004, dirundingkan pada tahun 2005 dan dilaksanakan pada tahun 2008. Tidak ada evaluasi hati-hati sebelumnya yang dibuat. Ini adalah topik yang menarik bagi Indonesia. Indonesia tidak memiliki tujuan yang jelas untuk melanjutkan eksploitasi.
	Perbandingan	Yang menjadi pembeda penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji mengenai kebijakan IJEPA yang terbentk dalam waktu singkat, dan yang menjadi pembahasan tersebut adakah kebijakan eksploitasi ikan tuna di wilayah perairan Indonesia. Sementara penelitian penulis ini bertujuan untuk menganalisa penerapan IJEPA pada Industri Otomotif di Indonesia
<b>3</b>	Nama Penulis	Paskalia Sabtaliani Sandori
	Judul	Kerugian Indonesia Dalam Kerjasama <i>Indonesia Japan Economic Partnership Agreement</i> (IJEPA)
	Nama Jurnal	Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan, Vol 8, No 2, Tahun 2016
	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	Menjelaskan bahwa neraca perdagangan Indonesia dengan Jepang menunjukkan kerugian atau defisit setelah ditandatanganinya perjanjian IJEPA.

		Pasalnya, ekspor produk nonmigas Indonesia ke Jepang terhambat oleh kebijakan standardisasi tinggi Jepang dan meningkatnya impor Indonesia dari Jepang, terutama produk otomotif dan elektronik. IJEPA hanya menguntungkan Jepang dan sangat merugikan Indonesia.
	Perbandingan	Yang menjadi pembeda penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yang merupakan neraca perdagangan Indonesia dan Jepang menunjukkan kerugian. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan adalah penerapan IJEPA untuk menghapuskan perdagangan bebas.
<b>4</b>	Nama Penulis	Fitri Tri Budiarti & Fithra Faisal Hastiadi
	Judul	ANALISIS DAMPAK INDONESIA JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP TERHADAP PRICE-COST MAGRINS INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA
	Nama Jurnal	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 15 No.2
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini memaparkan PCM industri manufaktur Indonesia dipengaruhi oleh implementasi IJEPA, rasio input terhadap output, rasio impor, pangsa ekspor, skala ekonomi industri, dan pertumbuhan permintaan. Dengan adanya IJEPA, industri memanfaatkan fasilitas penurunan tarif untuk impor barang modal dan bahan bakunya juga mendapatkan kesempatan memperluas pangsa pasarnya dengan melakukan ekspor

	Perbandingan	Yang menjadi pembeda penelitian ini adalah penelitian tersebut memaparkan PCM industri manufaktur Indonesia yang dipengaruhi oleh implementasi IJEPA. penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis melihat dan menganalisa bagaimana Industri Otomotif di Indonesia setelah penerapan IJEPA
--	--------------	--



Gambar 1.1

## 1.6 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian hubungan internasional, ada beberapa cara yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memahami masalah-masalah yang terkait dengan penelitian hubungan internasional. Diantara metode-metode yang dikemukakan oleh “Hubungan Internasional”, penulis menggunakan beberapa metode teoritis

yaitu teori perdagangan internasional. Untuk menyederhanakan proses penelitian, kami membutuhkan landasan untuk meningkatkan analisis kami. Pertama, kami menentukan konsep pembahasan ide-ide kunci sesuai dengan subjek penelitian ini dan cara berpikir konseptual dalam membimbing studi yang ada.

Kerangka teori ini membantu Anda memahami dan menganalisis masalah. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pola interaksi dalam hubungan internasional, termasuk dalam berbagai aspek kehidupan, umumnya dibentuk oleh tiga pola hubungan: kerjasama, persaingan, dan konflik antara aktor dan aktor non-aktor. Hal ini disebabkan adanya persamaan dan perbedaan kepentingan antara aktor-aktor yang terlibat. Pola interaksi ini membuktikan bahwa semua negara saling membutuhkan dan juga menunjukkan kompleksitas dan interaksi urusan internasional. Dengan keinginan untuk melakukan kerjasama yang merupakan kegiatan antar negara untuk membangun hubungan bilateral dan multilateral. (Rudy, 2003)

Hal ini mengarahkan untuk kita memahami terlebih dahulu mengenai pengertian dari hubungan internasional itu sendiri. Hubungan Internasional sendiri merupakan penjabaran dari:

**“Sesuatu bidang spesialisasi yang meliputi aspek-aspek internasional dari beberapa cabang ilmu pengetahuan, arah baru dari politik internasional, semua aspek sosial kehidupan manusia yang terjadi atau berasal dari suatu negara dan dapat mempengaruhi tingkah laku manusia di negara lain, suatu cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri”**  
(Wiriadmadja, 1994)

Penelitian hubungan internasional berkembang sangat pesat, terutama sejak berakhirnya Perang Dunia II. Selama Perang Dunia I, studi tentang hubungan internasional mendapat perhatian umum, dan studi tentang hubungan internasional adalah sejarah perkembangan politik internasional dan organisasi internasional, dan tren ini didasarkan pada keyakinan bahwa itu berguna dan berguna

**K.J Holsti** berpendapat bahwa Hubungan Internasional adalah:

**“Kegiatan atau segala bentuk interaksi antara anggota suatu masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya, baik pemerintah yang bertanggung jawab atas interaksi tersebut maupun tidak. Dalam hal ini yang dimaksud dengan batas wilayah beserta pemerintahan dan kedaulatannya. Adalah suatu negara di masing-masing wilayahnya adalah upaya untuk mencapai tujuan nasional masing-masing negara atau negara melalui interaksi dengan negara lain, dan interaksi tersebut berupa hubungan antar negara: diplomasi. Hubungan, aliansi, aliansi, perang, negosiasi, ancaman terhadap kekuatan militer, budaya, ekonomi, ikatan ras dan etnis, dan hubungan antara orang-orang yang tinggal di negara yang berbeda” (Holsti, 1992).**

Ciri-ciri perilaku para aktor ini umumnya mengarah pada pola konflik dan kerjasama yang sama. Kedua pola ini diciptakan berdasarkan dua kepentingan masing-masing negara. Jika ada dua keuntungan dan ada tumpang tindih antara kedua negara, hal ini dapat menyebabkan konflik dan, sebaliknya, kerjasama. Jika suatu negara dapat memiliki kepentingan nasional yang sama, ia akan mulai bekerja sama dengan negara lain. Hal ini tersebut seperti yang dikemukakan oleh **Soerjono Soekanto:**

**“Kerjasama terjadi ketika orang-orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan bahwa mereka sepenuhnya memahami dan mengelola diri mereka sendiri melalui kerja sama. Adanya kepentingan bersama dan keberadaan suatu organisasi merupakan suatu kerja sama yang bermakna. Itu adalah fakta penting.”** (Soekanto, 1990)

Konsep urusan internasional adalah interaksi di mana politik, sosial, ekonomi, budaya dan interaksi lainnya antara aktor nasional dan non-negara diperiksa dalam kaitannya satu sama lain. Urusan internasional didefinisikan sebagai studi yang berinteraksi dengan banyak pihak yang terlibat dalam politik internasional dan menggunakan kebijakan luar negeri untuk mempromosikan kepentingan nasional. Dalam hal ini adapun pengertian Politik Luar Negeri adalah:

**“Kumpulan kebijakan nasional yang mengatur urusan luar negeri, yang merupakan bagian dari kebijakan nasional, khususnya yang disebut kepentingan nasional, biasa disebut kepentingan nasional, dan dibentuk untuk menghadapi waktu, yang merupakan pola sikap atau reaksi. sebuah filosofi dan memiliki latar belakang yang berinteraksi dengan pengalaman yang ditetapkan dalam Konstitusi dan persepsi kekayaan alam dan budaya.”** (Perwita & Yani, 2006).

Dalam berbangsa dan bernegara mengenai kedaulatan sebuah negara, Hal ini membutuhkan diplomasi, termasuk sarana dan mekanisme yang menentukan tujuan dan kepentingan nasional. Jack C. Plano dan Roy Alton menjelaskan diplomasi, sebagai berikut: “praktek pelaksanaan hubungan antara negara melalui perwakilan resmi. Diplomasi dapat mencakup keseluruhan proses hubungan luar negeri, pembentukan kebijakan luar negeri serta pelaksanaannya” (Plano & Olton, 1983).



Jepang dan Indonesia telah resmi menjalin hubungan diplomatik bilateral untuk meningkatkan hubungan diplomatik kedua negara. S.L.Roy memiliki definisi diplomasi yang diterjemahkan oleh Harwanto dan Mirsawati:

**“Hubungan diplomasi dan negara sangat erat. Ini adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dengan cara bernegosiasi secara damai dengan negara lain bila memungkinkan. Ketika damai berarti gagal mencapai tujuan yang diinginkan, Diplomasi memungkinkan penggunaan ancaman atau kekuatan nyata sebagai alat untuk mencapai tujuannya, oleh karena itu diplomasi biasanya diartikan sebagai praktik pelaksanaan politik luar negeri suatu negara melalui negosiasi dengan negara lain.”** (Plano & Olton, 1983).

Diplomasi merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu negara uDengan mencapai suatu tujuan yang telah dirangkap oleh suatu negara, dengan diperlukan kerjasama antara pihakpihak yang terlibat. Adapun pengertian kerjasama internasional yang dikemukakan oleh Koesnadi Kertasasmita dalam bukunya berjudul *Organisasi Internasional*, yaitu **“Kerjasama Internasional terjadi karena National Understandingi atau dimana yang mempunyai arah dan tujuan yang sama, dengan keinginan yang didukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan. Kerjasama ini didasari oleh kepentingan Bersama diantara negara, namun kepentingan tersebut tidak identik”** (Kartasasmita, 1983).

Seperti yang dikemukakan Didi dalam International Political Dictionary, **“Hubungan bilateral adalah situasi yang merepresentasikan adanya**

**hubungan yang saling berpengaruh atau munculnya hubungan timbal balik antara keduanya”.** (Krisna, 1993)

Menurut **Prof Dr.Mochtar Kusumaatmadja: “Perjanjian internasional adalah sebuah perjanjian yang diadakan antarbangsa yang bertujuan untuk menciptakan akibat-akibat hukum tertentu”.** (Kusumatmaja, 2003)

Selain itu, adanya perjanjian internasional tersebut membantu kepentingan nasional untuk mencapai dan memenuhi tujuan nasional. Di dunia ini, negara memiliki hak dan kewajiban untuk mendirikan negara untuk kepentingan nasional. Pengertian kepentingan nasional menurut **Sutri Yusup** dalam buku yang berjudul *Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri*, sebagai berikut:

**“Kepentingan nasional mengandung nilai-nilai yang merupakan dasar bagi usaha kita untuk mencapai apa yang kita idamkan, dan untuk itu perlu disusun strategi yang dirumuskan pangkalan dan sasaran serta gagasan gerak dari pangkalan menuju sasaran ini dapat dibagi ke dalam sasaran jangka panjang, jangka menengah dan sasaran jangka pendek”.**

Sedangkan untuk pengertian Kepentingan Nasional menurut **Mohtar Mas’oed** didalam bukunya berjudul *Ilmu Hubungan Internasional*:

**“Kepentingan nasional semua bangsa adalah pengejaran kekuasaan, yaitu semua yang satu negara dapat membangun dan mempertahankan kontrol atas negara lain. Hubungan kekuasaan atau kontrol ini dibuat dengan metode koersif atau koersif. Anda bisa. Kekuasaan dan kepentingan keduanya merupakan sarana dan mengakhiri aksi politik internasional.** (Mas'oed, 1990)

Suatu negara yang selalu memperhatikan Kepentingan nasional dalam situasi tersebut lebih cenderung untuk menjaga keseimbangan dan tujuannya daripada mengubah kepentingannya. Dengan demikian, kepentingan nasional Indonesia dalam hal ini adalah sebagai berikut. :

**“Sebagaimana diatur dalam UUD 1945, kepentingan nasional Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan tanah air Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kepentingan umum, dan mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan.”**(Kementerian PPN/Bappenas, 2017)

Kerjasama antar negara terdapat dalam berbagai bidang, salah satunya adalah kerjasama di bidang ekonomi dalam urusan ekonomi internasional antara dua negara atau lebih untuk pelaksanaan kerjasama ekonomi internasional.

Definisi **Budiono** tentang *ekonomi internasional* dalam bukunya adalah:

**“Permasalahan yang berkaitan dengan hubungan internasional antara satu negara dengan negara lain. Hubungan ekonomi berupa pertukaran hasil dan jasa suatu negara dengan negara lain, dan hubungan ekonomi berupa pertukaran dan arus alat-alat produksi. ada dalam bentuk hubungan kredit.** (boediono, 1981).

Dalam segi praktisnya, ekonomi internasional meliputi seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan antara bangsa maupun antara orang perorangan dari sebuah negara yang satu dengan negara lainnya. Tujuan ekonomi internasional dirumuskan dalam buku Dominique Salvatore “International Economics” sebagai berikut:

**“Untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi umat manusia. Pelaksanaan ekonomi internasional adalah kerjasama bantu membantu antara bangsa dan negara. Dengan adanya kerjasama ini, maka kebutuhan**

yang tidak terpenuhi oleh persediaan didalam negeri ini dapat dipenuhi melalui bantuan atau kerjasama dengan negara lainnya” (Salvator, 1984).

Sumirto Djodjohadikusumo, dalam bukunya yang berjudul “Pembangunan Pemikiran Ekonomi: Teori Dasar Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi” menyatakan: **“Pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat dilihat dari peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi bersama yang mendukung peningkatan pendapatan nasional.”** (Djodjohadikusumo, 1994)

Data pendapatan per kapita dari berbagai negara pada suatu tahun tertentu, dan perubahannya dalam jangka waktu tertentu. Menurut **Boediono** dalam bukunya yang berjudul *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, mengatakan bahwa :

**“Oleh karena itu, perhatian utama setiap tahun adalah produktivitas nasional, yang diukur dari produk nasional bruto (PDB) atau produk domestik bruto. Oleh karena itu, pendapatan per kapita penduduk cenderung meningkat dalam jangka panjang. Dalam beberapa kasus , perekonomian telah berkembang.** (boediono, 1981)

Menurut pendapat **T. May Rudi** tentang tolak ukur negara berkembang dalam bukunya yang berjudul *Masalah Negara Berkembang* sebagai berikut (Rudi, 1993):

**“Biasanya Kriteria utamanya adalah :**

- 1. GNP perkapita (Pendapatan Nasional Kotor, dihitung jatah perkepala / per orang) sampai batas tertentu. Hal ini**

dapat berubah tiap tahun menurut perkembangan ekonomi dunia dan tingkat harga tertentu.

2. **Andil industri (Manufaktur).** Ini biasanya sampai batas dibawah 0% dari GNP untuk *Least Development Counters (LDCS)*, atau berkisar sampai 20% untuk *Development Countries*.
3. **Tingkat pengangguran total.** Batasnya kira-kira lebih dari 25% angkatan kerja yang ada.
4. **Tingkat melek huruf yang masih dibawah 80%** penduduk yang berumur 15 tahun ke atas atau yang buta huruf masih diatas 20%
5. **Persentase urbanisasi diatas 3% setiap tahun**
6. **Tingkat pendidikan yang tercapai sebagian besar penduduk masih rendah.**
7. **Angka kematian bayi masih tinggi”.**

Menurut **Edi Suwandi Hamid** didalam bukunya yang berjudul *Industrialisasi* mengatakan bahwa industrialisasi adalah:

**“Industrialisasi adalah proses percepatan pertumbuhan produksi komoditas dalam negeri, dengan pertumbuhan permintaan yang sama baik di dalam negeri maupun di luar negeri.”**

Menurut **Halen Hughes** dalam bukunya yang berjudul *Achievement and Objectivesor Industrialization*, yang dikutip dalam *John Cody, “Policies for Industrial in Developing Countries”*, melihat bahwa:

**“Proses industrialisasi berkaitan dengan pertumbuhan dan efisiensi ekonomi. Keadilan dan Kesejahteraan. Dari sini, tujuan proses industrialisasi tidak hanya tujuan ekonomi, tetapi juga tujuan politik, yaitu ketergantungan pada negara**

**lain. Ternyata memang demikian. untuk meningkatkan kemandirian bangsa dengan menghilangkan.”** (Hughes, 1980)

Salah satu faktor penentu keberhasilan IJEPA di sektor industri adalah strategi industrialisasinya, penerapan kebijakan industri. Menurut Chalmers Johnson, kebijakan industri, sebagaimana dikutip Bob Sugen Hadiwanata dalam bukunya yang berjudul “Kementerian Perdagangan dan Industri Internasional dan Keajaiban Jepang: Pertumbuhan dalam Kebijakan Industri” dalam bukunya yang berjudul “Politik Bisnis Internasional”. **“kebijakan, terutama yang berkaitan dengan: Perubahan struktur perekonomian nasional untuk melindungi industri dalam negeri, mengembangkan industri strategis (besi, baja, petrokimia, semen, dll), serta mengantisipasi tekanan internal dan eksternal”.** (Hadiwanata, 2002)

Perhatian juga harus diberikan pada definisi neoliberalisme, yang merupakan poin penting dari ekonomi internasional ini. **“Neo-riverisme adalah sistem ekonomi di mana setiap orang dapat dengan bebas melakukan kegiatan ekonomi seperti produksi, penjualan, dan distribusi barang. Dalam sistem ini, pemerintah hanya menjalankan fungsinya. Hanya untuk memastikan kegiatan ekonomi yang lancar dan berkelanjutan.”** (Pontoh, 2005).

Sementara itu berkaitan dengan *Free Trade Area* (FTA) adapun pengertiannya yaitu, *“Free Trade Agreement* (FTA) merupakan sesuatu perjanjian perdagangan bebas yang dilakukan antara suatu negara dengan negara lainnya. Pembentukan berbagai FTA ini merupakan akibat dari liberlisasi perdagangan yang tidak dapat dihindari oleh semua negara sebagai anggota masyarakat

internasional. Hal ini yang mendorong terbentuknya blok-blok perdagangan bebas. FTA dapat dibentuk secara bilateral, misalnya antara Amerika Serikat dengan Singapura, Amerika Serikat dengan Chile, Japan dengan Indonesia, maupun regional seperti *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*, *North America Free Trade Area (NAFTA)* dan Uni Eropa” (Kemenkeu, 2004).

Berdasarkan hal tersebut, penulis harus menyajikan inti masalah yang dibahas. Dalam hal ini, penulis melihat upaya masing-masing negara untuk mewujudkan kepentingan nasional melalui pelaksanaan kerjasama internasional. Upaya tersebut telah dilakukan Indonesia bekerja sama dengan Jepang di bidang industri melalui Indonesia-Japan Partnership Agreement (IJEPA) untuk melayani kepentingan nasional.

Tentunya untuk memenuhi kebutuhan suatu negara, masing-masing negara perlu saling mendukung dengan bantuan negara lain. Melalui kerjasama bilateral dan multilateral. Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Jepang telah mendorong upaya untuk menjalin kerja sama ekonomi dengan tujuan untuk pertumbuhan industri dalam negeri. Perjanjian Kemitraan Ekonomi (EPA) dengan Jepang.

### **1.7 Argumen Utama**

Dari pemaparan diatas, Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penulis menarik kesimpulan argumen utama sebagai berikut: **“Dengan adanya kerjasama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jepang dalam *Economic Partnership Agreement (IJEPA)* pada bidang Industri Otomotif, maka Industri Otomotif di Indonesia akan mendapatkan manfaat serta pertumbuhan terus meningkat”**

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Metode Penelitian**

Metode penulis dalam penelitian ini adalah penelusuran kepustakaan yang didukung dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif terhadap data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data perkembangan ekspor dan nilai perdagangan yang diperoleh dari website dan literatur BPS. Data ini terutama terkait dengan evolusi data akibat keadaan Jepang. (Somantri, 2005).

### **1.8.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penulis memperoleh data penelitian melalui studi dokumen dan studi pustaka. Yaitu, mencari informasi dan data terbaru dari dokumen seperti buku, majalah, penelitian sebelumnya, media cetak, artikel, dan halaman di Internet. Seperti sumber-sumber lain yang diselidiki, itu dianggap relevan dengan masalah. (Yin, 2009).



### 1.8.3 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
KERJASAMA EKONOMI INDONESIA – JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA) PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI INDONESIA	Free Trade Area (Perdagangan Bebas)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat <i>Economic Cooperation Agreement (MoU)</i> antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang di bidang industri dalam rangka <i>Economic Partnership Agreement (EPA)</i>.</li> <li>2. Program-program IJEPA antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Skema Tarif <i>Prefensi Umum</i></li> <li>b. <i>User Specific Duty Free Scheme (USDFS)</i></li> </ol> </li> <li>3. <i>Potensi Kerjasama Indonesia Japan Economic Partnership Agreement</i></li> <li>4. <i>Dampak Kerjasama Indonesia Japan Economic Partnership Agreement</i></li> </ol>	<p>Ditandatangani pada <i>Memorandum of Understanding (MoU)</i> kerjasama pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jepang pada tanggal 20-08-2007 Oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Shizo Abe</p> <p>Penghapusan <i>Free Trade Area (Perdagangan Bebas)</i></p> <p>Kekurangan dan kelebihan IJEPA, kelanjutan Prospek dari perjanjian IJEPA</p> <p>Dampak kerjasama IJEPA pada Industri Otomotif</p>

TABEL 1.2

### 1.8.4 Unit Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen atau variabel dependen yaitu variabel yang nilainya bergantung pada nilai variabel lain, sehingga pada unit analisis penelitian ini penulis akan mengevaluasi penerapan *Indonesia – Japan Economic Partnership Agreement* di bidang Otomotif

### **1.8.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa data time series dan cross section. Data cross section yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 komoditas. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, namun tidak mendapatkan data secara langsung dari pihak-pihak yang membutuhkan. Sebaliknya, dengan mempelajari sastra baik dalam bentuk cetak maupun elektronik

## DAFTAR PUSTAKA

- Amari. (2014, Desember 3). *Pentingnya IJEPA* . Retrieved from <http://nasional.kompas.com/read/2008/06/30/01251714pentingnya.jiepa>
- Apolo. (2006). *Kerjasama Ekonomi antara negara dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia*. Retrieved from Artikel Publik: <http://apolo.or.id/index.php/8-artikel-publik/27-kerjasama-ekonomi-antara-negara-dan-dampaknya-terhadap-perekonomian-indonesia>
- Apridar. (2012). Departement Perindustrian dan Perdagangan . *Kebijakan Umum di Bidang Ekspor*.
- Ardiyanti, S. T. (2015). Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri, BP2KP, Kementerian Perdagangan RI. *Dampak Perjanjian Indonesia-Jepang (IJEPA) Terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral*.
- Atmawinata, A., & Irianto, D. (2008). *Kementerian Perindustrian*. Retrieved from Kedalaman Struktur Industri yang mempunyai daya saing di Pasar Global "Kajian Capacity Buliding Industri Manufaktur Melalui Implementasi MIDECA IJEPA": <http://www.kemenperin.go.id/IND/publikasi/Ijepa/struktur.pdf>
- Badan Kejuruan Mesin. (2016). *Badan Kejuruan Mesin*. Retrieved from Analisis Kebijakan Mobil Murah (LCGC) di Indonesia: <http://www.bkmpii.org/2013/03/analisis-kebijakan-mobil-murah-lcgc-di.html>
- Bahri, M. M. (2004). *Internasional Aid for Development An Overview Japanese ODA to Indonesia*.
- Bandoro. (1994). *Hubungan Luar Negari Indonesia selama Orde Baru*. Jakarta : CSIS.
- boediono. (1981). *Ekonomi Internasional*.

- Budiarti, F. T., & Hastiadi, F. F. (2015). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* Vol. 15 No. 2. *Analisis Dampak Indonesia Japan Economic Partnership Agreement terhadap Price-Cost Margins Industri Manufaktur Indonesia*.
- Dewimayasari. (2011, 04 23). *Hambatan Perdagangan Internasional (Antar-Negara)* . Retrieved from <http://apolo.or.id/index.php/8-artikel-publik/27-kerjasama-ekonomi-antara-negara-dan-dampaknya-terhadap-perekonomian-indonesia>
- Djodjohadikusumo, S. (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*.
- Dougherty, J. E., & Robert L, P. (1997). *Contending Theoris*. New York: Happer and Row Publisher.
- Edimirantojelajah. (2011). *Jelajahpena*. Retrieved from <https://edimirantojelajahpena.wordpress.com/>
- Fardaniah, R. (2014, Juni 22). *Antara News*. Retrieved from Saat investasi Jepang bukan sekedar cari untung: <https://www.antaraneews.com/berita/440361/saat-investasi-jepang-bukan-sekedar-cari-untung#mobile-nav>
- Gaby, K. (2016). Retrieved from Kerjasama Bilateral Indonesia Jepang: <http://www.kartikagaby.woedpress.com>
- Gayatri, T. (2008). Fisip UI Jakarta. *Perjanjian Kerjasama Ekonomi Kemitraan Indonesia-Jepang (IJEPA)*.
- Hadiwanata, B. S. (2002). *Politik Bisnis Internasional*. Kanisius.
- Handoyo. (2015, Februari 01). *Indonesia-Jepang sepakat review IJEPA*. Retrieved from nasional: <https://nasional.kontan.co.id/news/indonesia-jepang-sepakat-review-ijepa-1>
- Holsti, K. (1992). *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analitis*.. Bandung: Bina Cipta.

- Hughes, H. (1980). *Achievement and Objectives of Industrialization*.
- Irsan, A. (2005). Jepang: Politik Domestik Global dan Regional. Makassar: Hassanuddin University.
- Kartasasmita, K. (1983). *Organisasi Internasional*. Jakarta: Rosdakarya.
- Kedutaan Besar Jepang di Indonesia. (2014). *Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang*. Retrieved from Hubungan Perekonomian Indonesia - Jepang: [http://www.id.emb-japan.go.jp/birelEco\\_id.html](http://www.id.emb-japan.go.jp/birelEco_id.html)
- Kemendag, J. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia*. Retrieved from <http://jdih.kemendag.go.id/peraturan/download/936/2>
- Kemenkeu. (2004, Oktober 23). *Free Trade Agreement (FTA) dan Economic Partnership Agreement (EPA), dan Pengaruhnya terhadap Arus Perdagangan dan Investasi dengan Negara Mitra*. Retrieved from Pustaka Fiskal: <http://portal.fiskal.kemenkeu.go.id/pustaka/index.php?p=research&page=21>
- Kementerian Perindustrian. (2012, Agustus 29). *Industri Otomotif Ketergantungan Komponen Impor*. Retrieved from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/artikel/4239/Industri-%20Otomotif-Ketergantungan%20Komponen-Impor>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2017). *Website Direktorat Politik dan Komunikasi*. Retrieved from Portal Resmi Direktorat Politik dan Komunikasi Kementerian PPN/Bappenas: <http://ditpolkom.bappenas.go.id/?page=news&id=31>.
- Krisna, D. (1993). *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Krisna, D. (1993). *Kamus Politik Internasional*. Jakarta : Grasindo.
- krjogja. (2013). *krjogja*. Retrieved from Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang: <http://krjogja.com/read/187343>
- Kusumatmaja, M. (2003). *Perjanjian Internasional*. Bandung: PT. Alumni.

- Larasati, S. D. (2015). *Journal of International Relations*, Volume 1, Nomor 2. *Dinamika Hubungan Internasional dan Jepang dalam Indonesia Japan Economic Partnership Agreement Studi Kasus: Evaluasi Kebijakan Terhadap Eksploitasi Ikan Tuna di Wilayah Perarian Indonesia*, 70-78.
- Lia, J. (2010, juni 01). *Hubungan diplomatik Indonesia-Jepang Pasca Perang Pasifik (1941-1945)*. Retrieved from <http://diplomacy945.blogspot.co.id/2010/06/hubungan-diplomatik-indonesia-jepang.html>
- Mamoru, K. Y. (2011). *Indonesia no Kaisha-hou Kaikei Zeimu Roumu* . Shuppan bunka-sha.
- Mas'oed, M. (1990). In *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dalam Metodologi* (p. 31). LP3ES.
- Mas'oed, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional*. Jakarta: Karya Pustaka.
- Niban-cho, C.-k. (2018, april). *Pembangunan Indonesia dan Kerjasama Jepang: Membangun Masa Depan Berdasarkan Kepercayaan* . Retrieved from Japan International Cooperation Agency: <http://www.jica.go.jp>
- Pangastoeti. (2009). *Prositusi Jepang di Indonesia*. In *humaniora vol.21* (p. 139). Yogyakarta.
- Patterson, M. (2000). *Car Culture and Global Environmental Politics, Journal Review of International Studies Vol. 26 no. 2*. Cambridge: University Press.
- Perwita, A. B., & Yani, Y. (2006). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Rosdakarya.
- Plano, J., & Olton, R. (1983). *Kamus Hubungan Internasional*. Jakarta: Gramedia.
- Pontoh, C. H. (2005). *Malapetaka Demokrasi Pasar*. Yogyakarta: Resist Book.

- Puspitasari, W. (2013). *Ministry of Foreign Affairs of Japan*. Retrieved from Joint Statement At The Signing of The Agreement Between Japan and The Republic Of Indonesia for An Economic Partnership: <http://www.mofa.go.jp/region/asia-pacific/indonesia/epa0708/joint.html>
- Putra, B. N. (2018). UMM Institutional Repository. *KETERGANTUNGAN INDONESIA SEBAGAI DAMPAK POLITIK PERDAGANGAN JEPANG (STUDI KASUS INDUSTRI OTOMOTIF)*, 4.
- Rana, K. S. (2002). *Bilateral Diplomacy*. New Delhi: Manas Publications.
- RI, B. K. (2017, Januari). *Majala Info Singkat Hubungan Internasional Vol. IX, No 2*. Retrieved from Peningkatan Kerjasama Bilateral Indonesia - Jepang: [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-IX-2-II-P3DI-Januari-2017-238.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-IX-2-II-P3DI-Januari-2017-238.pdf)
- Rivai, A. N. (2017). *Indonesia Perspective, Vol. 2, No. 2. Posisi Indonesia di Tengah Fenomena Korporasi Global (Studi Kasus: Relasi Dagang Indonesia-Toyota Pasca Kesepakatan IJEPA)*, 107.
- Rudi, T. M. (1993). *Masalah Negara Berkembang*. Bandung: Angkasa.
- Rudy, T. M. (2003). In *Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah-Masalah Global* (p. 1). Bandung: Refika Aditama.
- Salvator, D. (1984). *Internasional Economic*. Cambridge: Cambridge University.
- Sandori, P. S. (2016). *Kerugian Indonesia Dalam Kerjasama Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*.
- shiraishi, s. d. (1998). *Orang Jepang di Asia Tenggara*. Jakarta: yayasan obor.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Somantri, G. R. (2005, December ). *Hubsasia*. Retrieved from Memahami Metode Kualitatif, Makara, Sosial Humaniora, Vol.2, No.2 : <http://hubsasia.ui.ac.id/index.php/hubsasia/article/viewFile/122/110>
- Sriwijaya, F. U. (2019). *Buku Pendoman Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional* . Palembang.
- Tahiro. (2003). *Sepak Terjang Jepang di Indonesia*. Jakarta : Studio Kreativa.
- The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2015). *OECD, Development (OECD)*,.
- Todaro, M. P. (2000). *Economic Development*. England: London : Logman.
- Virgianita, A. (2008). 50 tahun hubungan Indonesia-Jepang: refleksi terhadap implementasi ODA Jepang di Indonesia.
- Whittemore, J. (. (1998). *Cooperation Among States Political Military Economic Aliances*. Retrieved 2016, from <http://study.com/academy/lesson/cooperation-among-states-political-military-economic-alliances.html>
- Wigiarti, A. (2014). Perpustakaan Pusat Unikom. *Kerjasama Indonesia-Jepang pada Industri Otomotif Mobil Jepang di Indonesia Melalui Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*, 7.
- Wiriadmadja, S. (1994). In *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* (p. 36). Surabaya: Pustaka Tinta Mas.
- wiyanto. (2013, September 21). *Inilahcom*. Retrieved from Produksi LCGC bertentangan dengan paket ekonomi.: <https://inilah.com/news/2031414/produksi-lcgc-bertentangan-dengan-paket-ekonomi>
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Method, Edisi ke-4*. California: SAGE Publication,Inc.



Zaenuddin. (2020, 08 08). *Artikelsiana*. Retrieved from Manfaat dan bentuk-bentuk  
Kerjasama Ekonomi Internasional:  
<http://www.artikelsiana.com/2015/03/Manfaat-Bentuk-Kerja-Ekonomi-Internasional.html>